

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I pendahuluan ini akan membahas mengenai: (1) Latar belakang penelitian; (2) Rumusan masalah; (3) Tujuan penelitian; (4) Manfaat hasil penelitian; dan (5) Struktur organisasi skripsi. Berikut merupakan penjelasan secara detailnya.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu indikator penting dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan yang maju tentunya memiliki dampak positif kepada negara itu sendiri, oleh karena itu Bangsa Indonesia memerlukan kualitas pendidikan yang baik agar tujuan bangsa yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar dapat tercapai yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Ki Hajar Dewantara (dalam Febriyanti.N, 2021) mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui proses kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan untuk persiapan pada masa yang akan datang”. Dari pendapat di atas proses kegiatan, pengajaran dan pelatihan dapat dikatakan sebagai sebuah pembelajaran.

Pembelajaran adalah serangkaian proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran dapat dikatakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan dalam berbagai ranah sebagai pembentukan sikap dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik dan terarah.

Proses pembelajaran umumnya terjadi di sekolah dan dilandasi dengan pelajaran yang sudah ditentukan oleh pemerintah pusat. Umumnya mata pelajaran yang terdapat pada sekolah yaitu: pendidikan agama, PPkn, matematika, bahasa Indonesia, seni budaya, pendidikan jasmani dan kesehatan, IPAS muatan lokal dan

pengembangan diri. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berada di sekolah baik jenjang sekolah dasar (SD).

Matematika merupakan ilmu yang universal juga mendasari perkembangan teknologi modern. Ilmu ini memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan pola pikir manusia. Mata pelajaran matematika sangat wajib diberikan kepada seluruh peserta didik karena pelajaran matematika tentunya dapat melatih kemampuan berpikir manusia baik secara logis, analisis, sistematis kritis, kreatif serta kemampuan berkerjasama. Umumnya pelajaran matematika difokuskan hanya pada aspek yang bersifat algoritmik atau menggunakan sebuah langkah-langkah logis kemudian disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Indriani& Imanuel, 2018).

Tujuan pembelajaran matematika yaitu: 1) Mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dunia yang selalu berkembang, 2) Mempersiapkan peserta didik dalam menggunakan matematika dan pola pikir matematika kedalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam mempelajari sebuah ilmu pengetahuan lainnya, 3) Dalam kegiatan matematika dilakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (Miftahul dalam Lenni Manurung, 2019). Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP, 2006: 30) tujuan pelajaran matematika di sekolah dasar sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, fleksibel dan tepat, dalam pemecahan masalah, 2) Menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) Memecahkan masalah meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) Mengomunikasikan gagasan, simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Sifat matematika yang abstrak menyebabkan peserta didik mengalami berbagai kesulitan dalam memahami dan juga menyelesaikan masalah matematik. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa kegiatan pemahaman matematis dalam proses pembelajaran matematika belum dijadikan sebagai kegiatan utama dan pemahaman

Kiki Fitriani, 2024

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

matematis peserta didik masih tergolong rendah dan fakta ini diperkuat dengan adanya data autentik berupa urutan Negara Indonesia di PISA (*Software for International Student Assessment*) pada tahun 2015 yang menempati peringkat ke-69 dari 76 Negara (Sarnapi, 2016). Salah satu penyebab rendahnya kemampuan pemahaman matematis peserta didik adalah kegiatan pembelajaran banyak guru matematika hanya mengejar skor ujian setinggi mungkin dengan melatih peserta didik agar dapat terlatih dalam menjawab soal matematika sehingga penguasaan pemahaman matematis peserta didik terabaikan (Herman dalam Sihombing, 2018). Tidak mengherankan apabila banyak studi mengatakan bahwa pada umumnya siswa dapat melakukan perhitungan matematik, namun kurang menunjukkan hasil matematika dalam penerapan di kehidupan sehari-hari. Turmudi (dalam Kurino, 2015) mengemukakan bahwa “Pembelajaran matematika selama ini disampaikan kepada siswa secara informatif, artinya siswa hanya memperoleh informasi dari guru saja sehingga derajat kemelekatannya juga dapat dikatakan rendah”, dengan belajar seperti ini peserta didik sebagai subjek kurang dilibatkan dalam menemukan konsep pelajaran yang harusnya dapat dikuasai mereka. Hal ini menyebabkan konsep yang diberikan tidak membekas tajam dalam ingatan peserta didik yang menyebabkan peserta didik mudah lupa dan kebingungan dalam memecahkan masalah yang berbeda dari contoh yang sebelumnya dijelaskan.

Membangun sebuah pemahaman pada setiap kegiatan belajar matematika akan memperluas pengetahuan yang dimiliki karena semakin luas pengetahuan mengenai gagasan matematika yang dimiliki semakin bermanfaat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit, baik yang tidak berkesulitan maupun bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar (Mulyono dalam Adiha dkk., 2022). Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika diperlukan pendekatan yang memudahkan peserta didik dalam memahami sebuah materi pembelajaran matematika. Siswa lebih mudah memahami sebuah pembelajaran apabila materi tersebut dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata peserta didik. Berns & Erickson (dalam Susanti & Wutsqa, Kiki Fitriani, 2024

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

2020) menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* merupakan sebuah konsep belajar mengajar yang dapat membantu guru dalam menghubungkan isi materi pelajaran dengan situasi dunia nyata juga dapat memotivasi siswa agar dapat menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari. Dhlamini (dalam Ihat Nurhamidah, 2021) mengemukakan bahwa “penyebab kesulitan adalah ketidakmampuan siswa membawa matematika kearah sesuatu yang nyata”.

Penelitian sebelumnya yang telah berhasil menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2023) menggunakan metode penelitian *pre eksperimen* membahas pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan alat peraga manipulatif untuk meningkatkan pemahaman matematis siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terjadi pengaruh terhadap pemahaman matematis pada siswa sekolah dasar.

Penelitian lainnya yang berhasil menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yaitu Nurhasanah (2021) membahas kajian tentang pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitiannya terjadi pengaruh *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan di atas menunjukkan bahwa matematika dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dalam rangka apakah terjadi pengaruh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas III di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Indramayu dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Maka penelitian ini disusun dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Sekolah Dasar” (Kuasi Eksperimen Siswa Kelas III Salah Satu Sekolah Dasar di Kabupaten Indramayu Pada Pokok Bahasan Sudut dan Sifat Bangun Datar).

Kiki Fitriani, 2024

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dibuat yaitu:

1. Apakah peningkatan kemampuan pemahaman matematis pada siswa yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* lebih baik daripada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang digunakan oleh siswa kelas III sekolah dasar pada materi sifat bangun datar pembelajaran matematika.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis peningkatan kemampuan pemahaman matematis pada siswa yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* lebih baik, daripada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Mengetahui Apakah terdapat pengaruh dari penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan sekolah dasar sebagai variasi dalam media pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Kiki Fitriani, 2024

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* diharapkan mempermudah peserta didik dalam memahami materi matematika, meningkatkan daya minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika yang cenderung menyulitkan menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan, meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih menyenangkan dan juga bermakna sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan sebuah gambaran mengenai penyampaian materi matematika menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan mampu menginspirasi guru untuk melakukan inovasi dalam sebuah pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Harapan penelitian ini yaitu berkontribusi dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, dan sebagai sarana pengembangan inovasi sehingga berdampak pada peningkatan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi dan wawasan mengenai pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sebagai bekal peneliti apabila ingin melakukan penelitian dengan media yang serupa dan juga dapat menjadi pedoman memperkaya referensi yang akan dikembangkan menjadi lebih kreatif dan inovatif.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan pada peraturan Rektor Universitas Pendidikan No. 67/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, yang kemudian menjadi acuan penulis untuk menulis struktur skripsi ini.

Adapun skripsi ini terdiri dari lima bab yang tersusun secara terstruktur, diantara yaitu:

Bab I Pendahuluan: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi.

Bab II Kajian Teori: Pendekatan CTL, Kemampuan Pemahaman Matematis, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Materi Ajar, Keterkaitan antara pendekatan CTL dengan pemahaman Matematis, Hasil Penelitian yang Relevan, Hipotesis Penelitian.

Kiki Fitriani, 2024

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Bab III Metode Penelitian: Jenis dan Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Variabel Penelitian, Prosedur Penelitian, dan Analisis Analisis Data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan.

Bab V Kesimpulan, Saran, Implikasi, dan Rekomendasi.